

Research Article

Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton (Studi Kasus Pada Aliva Kerupuk)

Wa Ode Dian Purnamasari^{1*}, Ridwan¹, Azelia Monica Azizu¹

¹Agrinisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Korespondensi: waaodedianpurnamasari@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this study are (1) to find out how much income the Aliva Cracker industrial business in Dongkala Village, Pasarwajo District, Buton Regency has earned and (2) to determine the feasibility of the Aliva Cracker industry business in Dongkala Village, Pasarwajo District, Buton Regency. This research is a case study that takes the object of research in the cracker processing industry. Determination of the sample is carried out by census by taking samples from the Aliva Cracker Industry. The variables observed in this study are production costs which consist of fixed costs and variable costs, revenues and revenues, while the business feasibility method used is the R/C ratio method. The conclusions of this study are 1) The income earned by the Aliva Cracker industry in Dongkala Village, Pasarwajo District, Buton Regency is Rp. 6.934,000/month. 2) The R/C ratio obtained by the Aliva Cracker industry in Dongkala Village, Pasarwajo District, Buton Regency is 1.96 where the value is greater than 1 ($R/C > 1$) this means that the Aliva cracker industry is profitable or feasible to develop.

Keywords: Aliva Cracker, Income, Eligibility

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui berapa besar pendapatan pada usaha industri Aliva Kerupuk di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton dan (2) untuk mengetahui kelayakan usaha industri Aliva Kerupuk di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. Penelitian ini merupakan studi kasus yang mengambil obyek penelitian pada industri pengolahan kerupuk. Penentuan sampel dilakukan secara sensus dengan mengambil sampel pada Industri Aliva Kerupuk. Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, penerimaan dan pendapatan, sedangkan kelayakan usaha yang digunakan metode R/C ratio. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Pendapatan yang diperoleh industri Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton adalah sebesar Rp. 6.934.000/bulan. 2) R/C Rasio yang diperoleh industri Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton sebesar 1.96 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) ini berarti industri Aliva kerupuk menguntungkan atau layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: Aliva Kerupuk, Pendapatan, kelayakan

ARTICLE HISTORY

Received: 15.03.2021

Accepted: 25.05.2021

Published: 29.05.2021

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2021 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Indonesia salah satu negara agraris yang memiliki potensi sumber daya ekosistem dan daya dukung yang besar. Indonesia dapat memproduksi produk dan jasa pertanian serta perkebunan untuk memenuhi kehidupan manusia. Sektor pertanian dan peternakan memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu bahan baku pengolahan hasil pertanian yang dapat menghasilkan nilai tambah, sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi modern. Industri kecil mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Industri pengolahan hasil pertanian mampu bertahan dari krisis ekonomi serta menjadi salah satu alternatif untuk membangun kembali perekonomian Indonesia. Agroindustri dapat menambah penghasilan serta dapat membuka lapangan kerja dimasyarakat serta dapat menambah nilai produk pertanian khususnya pangan.

Pengembangan industri pertanian dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang tepat adalah syarat kecukupan produksi yang berkelanjutan. Perkembangan industri pengolahan pangan Indonesia sangat didukung oleh Sumber Daya Alam (SDA) pertanian nabati dan hewani, yang dapat membuat berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya lokal. Sebagai negara otonom yang bercita-cita maju dan berusaha mewujudkan masyarakat adil dan Makmur, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Tantangan paling mendasar terletak pada upaya Indonesia untuk mendukung dan mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efisiensi ekonomi, produktivitas tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan disemua bidang pembangunan (Bakrie dalam Santoso, 2008).

Pertanian adalah sektor yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Dengan meningkatkan kapasitas sektor pertanian dan industri yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan negara. Salah satu industri yang berpotensi untuk dikembangkan ialah industri kerupuk. Secara kuantitatif tidak ada data yang menunjukkan tingkat konsumsi kerupuk. Namun dapat diperkirakan konsumsi kerupuk relatif besar. Oleh sebab itu kerupuk merupakan ciri khas makanan pelengkap Indonesia, karena digemari oleh masyarakat luas.

Aliva Kerupuk merupakan salah satu industri kecil berskala rumah tangga yang berada di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Proses pengembangan aliva kerupuk dalam hal pengolahan kerupuk ikan dan kerupuk rasa bawang terdapat sejumlah masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha yakni masih menggunakan peralatan yang tradisional, keahlian, distribusi, inovasi produk, manajemen, pemasaran dan pembiayaan. Kemampuan manajemen keuangan juga penting dalam menjalankan usaha, namun yang terjadi di Industri Aliva Kerupuk belum mengetahui bagaimana menghitung keuangan usaha yang sedang berjalan, sehingga kelayakan bisnis tidak didasarkan pada kenyataan menghitung. Ukuran kelayakan finansial harus menjadi alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu usaha yang dijalankan dapat memberikan keuntungan atau tidak layak secara ekonomi. Permasalahan lain yang terjadi dilapangan yaitu tidak dapat mengolah bahan bakunya sendiri karena kekurangan alat untuk mengolah kerupuk serta proses pemasaran kerupuk dipasarkan kekonsumen lokal.

Studi kelayakan bisnis yaitu studi yang tidak hanya menganalisis apakah usaha itu layak atau tidak layak bisnis itu tetapi pada saat yang sama perusahaan itu dijalankan secara rutin sehingga dapat mencapai keuntungan yang maksimal dalam waktu yang tidak pasti dan berharap dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Industri Aliva kerupuk mempunyai peluang untuk dikembangkan karena pada umumnya Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi kerupuk sebagai makanan pelengkap. Melihat adanya prospek usaha, Industri Aliva Kerupuk dalam menjalankan usahanya perlu adanya manajemen yang baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya serta dapat berkembang dan mampu bersaing dengan usaha sejenisnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai dengan bulan April 2021 di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton pada Industri Aliva Kerupuk. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangan adanya usaha kerupuk skala rumah tangga.

Penelitian ini adalah studi kasus dengan obyek penelitian pada industri pengolahan kerupuk. Penentuan sampel dilakukan secara sensus dengan mengambil sampel pada Industri Aliva Kerupuk. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang disajikan secara lisan bukan berupa angka serta gambaran umum tentang apa yang sedang diteliti, dan data kuantitatif yaitu gambaran yang dinyatakan dalam bentuk jenis angka atau data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dalam bentuk informasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diperoleh langsung responden melalui wawancara dengan pemilik usaha aliva kerupuk menggunakan kuisioner dan observasi langsung dan data sekunder yaitu data tambahan yang telah diperoleh dan disusun oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan diterbitkan oleh berbagai lembaga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pengolahan kerupuk di Industri Aliva Kerupuk, Teknik wawancara disusun secara sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk mewawancarai pemilik industri aliva kerupuk, dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan informasi tentang industri aliva kerupuk melalui foto atau gambar aktivitas penelitian serta kuisioner dilakukan dengan mengambil data dengan meminta responden untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis

Data yang didapat, dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah biaya produksi terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap, penerimaan dan pendapatan, selanjutnya metode R/C rasio digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha.

a. Total Biaya Produksi

Soekartawi *dalam* Muzizat dan Rosa (2020) menjelaskan bahwa untuk menemukan biaya total yaitu biaya tetap (FC) ditambah biaya variabel (VC).

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

b. Total Penerimaan

Wilson *dalam* Muzizat dan Rosa (2020), Total penerimaan (TR) yaitu hasil perkalian dari harga jual perkg dengan jumlah produksi. Selanjutnya Kotler *dalam* muzizat dan Rosa (2020), total penerimaan (TR) yaitu jumlah yang diterima pengusaha sebelum dikurangi biaya total atau disebut pendapatan kotor bulanan dinyatakan dalam rupiah (Rp). Soekartawi *dalam* muzizat dan rosa (2020) Penerimaan adalah produksi yang dihasilkan dengan mengalikan hasil produksi dan harga jual hal ini sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Suratiyah (2006) penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah produk yang terjual pada semua jenis produk dalam setiap bulan dan harga jualnya.

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana: TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga Jual)

Q = Quantity (Jumlah Produk yang terjual)

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari total biaya (biaya tetap dan biaya variabel) yang dikeluarkan dengan penerimaan yang didapatkan. Analisis pendapatan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan usaha dan menjadi tolak ukur untuk merancang kondisi masa depan. Menurut Soekartawi (2006) rumus pendapatan adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana : π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

d. R/C Ratio

Revenue to Cost Analysis (R/C Ratio) adalah rasio pendapatan terhadap biaya yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang digunakan dalam produksi (Soeharjo

dan Patong dalam Muzizat dan Rosa, 2020). Selanjutnya Suratiyah (2015) R/C yaitu membandingkan pendapatan dan biaya. R/C Rasio dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif dalam suatu kegiatan usaha sehingga nilai dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan untung atau tidak. Marissa mengemukakan pendapatnya bahwa apabila R/C Rasio bernilai lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) artinya suatu usaha menguntungkan. Selanjutnya jika nilai R/C Ratio lebih kecil dari 1 ($R/C < 1$) artinya suatu usaha mengalami kerugian. Menurut soekartawi (2006) rumus R/C ratio adalah:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Dimana : R/C Ratio > 1 = Untung

R/C Ratio < 1 = Rugi

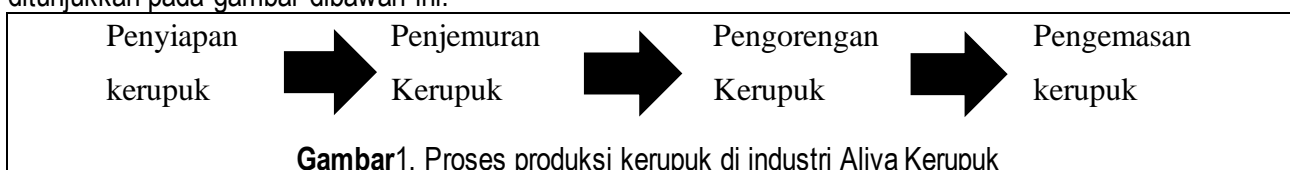
R/C Ratio = 1 = Impas

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis produksi dalam penelitian ini meliputi beberapa sub bagian yang diteliti yaitu proses produksi, biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio.

a. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu kegiatan yang mengolah sumber daya yang tersedia seperti bahan baku, modal serta teknologi untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Proses produksi dalam pembuatan kerupuk menggunakan sejumlah alat dan bahan. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk adalah mesin press, kompor besar, kompor kecil, wajan besar, wajan kecil, bakul nasi besar, dan serokan. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatannya adalah kerupuk mentah. Proses pembuatannya ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar1. Proses produksi kerupuk di industri Aliva Kerupuk

1. 20 Kg kerupuk mentah masing-masing 10 Kg kerupuk rasa ikan dan kerupuk rasa bawang dijemur dengan menggunakan tempat khusus dari bambu selama $\pm 1-2$ jam di bawah sinar matahari untuk satu kali produksi
2. Setelah penjemuran kerupuk selama $\pm 1-2$ jam kemudian kerupuk di goreng menggunakan wajan. Pengorengan kerupuk dilakukan 2 kali agar kerupuk matang dan mekar
3. Segera angkat dan tiriskan yang sudah matang menggunakan serokan agar minyaknya menetes. Dinginkan sebentar kemudian dibungkus menggunakan mesin press.
4. Setelah kerupuk dikemas, kerupuk siap dijual di pasar.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan. Biaya memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dalam bisnis apapun. Biaya produksi yang termasuk dalam industri aliva kerupuk adalah biaya bulanan yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha pembuatan kerupuk. Biaya produksi yang ditanggung industri aliva kerupuk dalam satu kali produksi Sebagian besar terbagi menjadi biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*)

1) Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel dalam penelitian ini yaitu biaya yang digunakan untuk melakukan produksi diindustri Aliva Kerupuk. Edy dan Imran (2019) berpendapat bahwa biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya

berubah-ubah dengan perubahan jumlah aktivitasnya. Biaya variabel perunit adalah konstan, sehingga semakin tinggi jumlah pekerjaan, semakin tinggi total biaya, dan sebaliknya, semakin rendah jumlah pekerjaan, semakin rendah total biaya. Selanjutnya penggunaan biaya variabel di industri Aliva Kerupuk berikut pada Tabel berikut

Tabel 1. Penggunaan Biaya Variabel industri Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

No	Komponen Biaya	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Biaya Perhari (Rp/Satuan)	Biaya Perbulan (Rp/Bulan)
1	Kerupuk Rasa Ikan (Mentah)	10	Kg	21.000	210.000	2.520.000
2	Kerupuk Rasa Bawang (Mentah)	10	Kg	18.000	180.000	2.160.000
3	Minyak Tanah	5	Liter	6.000	30.000	240.000
4	Minyak Goreng	20	Liter	265.000	265.000	795.000
5	Upah Tenaga kerja	7	Orang	10.000	70.000	840.000
6	Kemasan Kerupuk Rasa Ikan	1	Kg	280.000	280.000	560.000
7	Kemasan Kerupuk Rasa Bawang	1	Kg	35.000	35.000	70.000
Jumlah					1.070.000	7.185.000

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui, biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri Aliva Kerupuk selama 12 kali produksi dalam sebulan adalah sebesar Rp. 7.185.000/bulan, sudah termasuk pembelian bahan baku kerupuk mentah rasa ikan sebesar Rp. 2.520.000/bulan, dan kerupuk mentah rasa bawang sebesar Rp.2.160.000/bulan, pembelian bahan bakar minyak goreng sebesar Rp.795.000 dan minyak tanah sebesar Rp. 240.000, biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp. 840.000, serta pembelian kemasan kerupuk rasa ikan sebesar Rp. 560.000 dan kemasan kerupuk rasa bawang sebesar Rp. 70.000.

2) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak tergantung kepada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan yang memiliki sifat tidak berubah. Biaya tetap industri Aliva Kerupuk hanyalah penyusutan, sedangkan pajak usaha belum ada. Penyusutan diperoleh dari umur ekonomis alat-alat produksi yang digunakan oleh industri Aliva Kerupuk. Apabila nilai ekonomis dari setiap peralatan yang digunakan dalam produksi kerupuk di industri Aliva Kerupuk diketahui, maka penyusutan dapat dihitung menggunakan metode garis lurus, yakni nilai awal peralatan dibagi dengan umur ekonomisnya. Nilai awal diperoleh dari biaya pembelian peralatan, sedangkan umur ekonomis dihitung dari masa peralatan masih menguntungkan (Baridawan, 2010). Lebih jelasnya terkait penyusutan biaya tetap dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Tetap pada Industri Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	Kompas Besar	1	550.000	550.000	72	7.500
2	Kompas Kecil	1	100.000	100.000	72	1.500
3	Wajan Besar	1	300.000	300.000	72	5.000
4	Wajan Kecil	1	50.000	50.000	72	1.000
5	Serokan	1	40.000	40.000	24	2.000
6	Bakul Nasi Besar	2	30.000	60.000	24	9.000
7	Mesin Pres	2	350.000	700.000	48	15.000
Jumlah						41.000

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel diatas diketahui biaya penyusutan Aliva Kerupuk sebesar Rp. 41.000/bulan termasuk nilai penyusutan kompor besar sebesar Rp. 7.500/bulan dengan umur ekonomis 72 bulan, nilai penyusutan kompor kecil sebesar Rp. 1.500/bulan dengan umur ekonomis 72 bulan, nilai penyusutan wajan besar sebesar Rp. 5.000/bulan dengan umur ekonomis 72 bulan, nilai penyusutan wajan kecil sebesar Rp. 1.000/bulan dengan umur ekonomis 72 bulan, nilai penyusutan serokan sebesar Rp. 2.000/bulan dengan umur ekonomis 24 bulan, nilai penyusutan bakul nasi besar sebesar Rp. 9.000/bulan dengan umur ekonomis 24 bulan, nilai penyusutan mesin press sebesar Rp. 15.000/bulan dengan umur ekonomis 48 bulan. Biaya penyusutan peralatan industri Aliva Kerupuk dipengaruhi oleh pola penggunaan umur ekonomis alat-alat, yaitu dari cara penggunaan dan umur. Artinya semakin besar penggunaan dan umur ekonomisnya, semakin rendah biaya penyusutannya, sebaliknya semakin kecil penggunaan dan umur ekonomisnya, semakin tinggi biaya penyusutan

Total biaya produksi yaitu hasil dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh suatu usaha dalam setiap bulannya. Adapun total biaya produksi yang digunakan oleh industri Aliva Kerupuk selam sebulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Biaya Total Produksi yang digunakan Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

No	Biaya Produksi	Jumlah (Rp/bulan)	Presentase (%)
1	Biaya Variabel	7.185.000	83,40
2	Biaya Tetap	41.000	16.60
3	Biaya Total	7.226.000	100

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 diketahui biaya tetap yang dikeluarkan oleh Aliva Kerupuk adalah sebesar Rp. 41.000/bulan dan biaya variabel sebesar Rp. 7.185.000/bulan, adapun kedua biaya yang tertinggi adalah biaya variabel akibat tingginya pembelian bahan baku. Selanjutnya biaya total produksi sebesar Rp. 7.226.000/bulan diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel yang dikeluarkan setiap bulannya oleh industri Aliva Kerupuk.

c. Penerimaan

Penerimaan yaitu perkalian antara harga produk dan jumlah produksi yang disepakati bersama produsen dan konsumen (Suratiah, 2015). Tujuan dari penerimaan yaitu agar mengetahui besarnya penerimaan yang didapatkan dalam usaha industri aliva kerupuk setiap bulannya. Penerimaan yang didapatkan oleh industri Aliva Kerupuk diperoleh dari jumlah produk yang berhasil dijual baik dari kerupuk rasa ikan maupun kerupuk rasa bawang. Adapun total penerimaan yang diperoleh Aliva Kerupuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Penerimaan industri Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

No	Nama Produk	Jumlah Produksi (Kg)		Harga (Rp/Satuan)	Penerimaan	
		Kg/Hari	Kg/Bulan		(Rp/Hari)	(Rp/Bulan)
1	Kerupuk Rasa Bawang	23	276	20.000	460.000	5.520.000
2	Kerupuk Rasa Ikan	36	432	20.000	720.000	8.640.000
	Jumlah	59	708		1.180.000	14.160.000

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas ada dua jenis kerupuk yang diproduksi Aliva Kerupuk yaitu kerupuk rasa bawang sebanyak 23 Kg atau 460 bungkus dan kerupuk rasa ikan sebanyak 36 Kg atau 720 bungkus, dengan harga jual Rp. 20.000/Kg, sedangkan harga dalam bungkus kecil yang dijual oleh Aliva Kerupuk seharga Rp, 1.000/bungkus. Dalam satu hari produksi Aliva Kerupuk rata-rata memproduksi 59 Kg kerupuk sedangkan

penerimaan rata-rata produksi Aliva Kerupuk per bulan adalah sebesar Rp. 14.160.000/bulan dengan rata-rata penerimaan per harinya adalah sebesar Rp. 1.180.000/hari.

d. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh Industri Aliva Kerupuk adalah selisih antara seluruh biaya yang dikeluarkan dengan seluruh penerimaan yang didapatkan dalam proses produksi dalam jangka waktu satu bulan. Adapun pendapatan yang diperoleh industri Aliva Kerupuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pendapatan industri Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)
1	Penerimaan	14.160.000
2	Biaya Total Produksi	7.226.000
3	Pendapatan	6.934.000

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh industri Aliva Kerupuk adalah sebesar Rp. 6.934.000/bulan, total penerimaan per bulan dari proses produksi sebesar Rp. 14.160.000/bulan adalah biaya tertinggi, dan biaya terendah adalah biaya total selama satu bulan dari proses produksi sebesar Rp. 7.226.000/bulan.

e. R/C Rasio

R/C Rasio adalah untuk membandingkan penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) guna menentukan kerugian, titik impas, dan keuntungan usaha industri Aliva Kerupuk dalam satu bulan produksi. Untuk memperoleh nilai R/C Rasio pada usaha industri Aliva Kerupuk maka dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{14.160.000}{7.226.000} \\ = 1.96.$$

Berdasarkan perhitungan diatas, R/C Rasio yang diperoleh industri Aliva Kerupuk di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton sebesar 1.96 artinya setiap pengeluaran Rp. 1.000 akan mendapatkan penerimaan sejumlah Rp. 1.960. Hasil perhitungan rasio penerimaan atas biaya (R/C rasio) yang diperoleh sebesar 1.96 lebih besar dari 1 (R/C > 1) ini berarti industri Aliva kerupuk menguntungkan atau layak untuk dikembangkan..

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu 1) Pendapatan yang diperoleh industri Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton adalah sebesar Rp. 6.934.000/bulan. 2) R/C Rasio yang diperoleh industri Aliva Kerupuk Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton sebesar 1.96 dimana nilai tersebut lebih besar dari 1 (R/C > 1) ini berarti industri Aliva kerupuk menguntungkan atau layak untuk dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Bakrie, A. 2004. Merebut Hati Rakyat. Jakarta: PT Primamedia Pustaka.
- Baridwan, Z. 2010. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedural dan Metode. Edisi 5. Yogyakarta: BPPE
- Edy S, Imran T. 2019. Analisis Kelayakan Industri Tahu di Desa Kancina Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton (Studi Kasus pada IKM DWI BERKAH). Jurnal Media Agribisnis, 3:58-61.

- Muhammad Nasaruddin, satria Putra Utama, Apri Andani 2015 Nilai Tambah pengolahan Daging Sapi Menjadi Bakso pada Usaha AI Hasanah di Kelurahan Rimbo Kedu Kecamatan Seluma Selatan, Jurnal Agrisepp 2015
- Muzizat Akbarizki, Rosa Zulfikhar 2020. Analisis Pendapatan Usaha Dagang Kedai Kopi “Strong Coffee” Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Surakarta. Jurnal pengembangan penyuluhan pertanian. Volume 17 (32), Desember 2020 : 106-120.
- Kotler, P. 2006. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi Kesebelas. PT. indeks. Jakarta
- Santoso TS. 2008. Analisis Finansial Usaha Kerupuk. (Studi Kasus; Kerupuk Suka Asih (SKS) di Pondok Labu, Jakarta Selatan) [skripsi]. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Siska Salatan Vicoria A.N. Manappo, Suria Darwisito 2018 Analisis tingkat pendaatan masyarakat nelayan soma pajeko di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. Akulturasi jurnal ilmiah agrobisnis perikanan.
- Soekartawi. 2006. Pembangunan Pertanian. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suratiah. 2006. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- Wilson. 2007. Teori dan Analisis Biaya. Penerbit Grafindo. Jakarta